

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Lingo

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹ Untuk mencapai optimalisasi dalam suatu lembaga atau organisasi pada upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukannya beberapa tahap diantara yaitu, berupa tahap (1) peran penyadaran dan pembentukan perilaku. Dimana pada tahap ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera, sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku. tahap (2) yaitu tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Dimana dengan adanya pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki, sehingga nantinya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya tahap (3) peningkatan

¹Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996), hal.145.

kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. pada tahap ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki yang mana nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.²

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pokdarwis tebing linggo, dengan berbagai upaya dan strategi yang dilakukan telah menunjukkan bahwa saat ini pokdarwis tebing linggo telah mampu menjalankan perannya dengan baik dan maksimal. Hal tersebut terlihat dari bagaimana pokdarwis tebing linggo berhasil mengoptimalkan kegiatan bentuk-bentuk pemberdayaannya sendiri berupa tahap pertama penyadaran dan pembentukan perilaku. Dimana pada tahap ini dari pihak pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) memberikan kegiatan sosialisasi pergerakan kepada warga masyarakat sekitar dengan mengagendakan setiap 1 minggu sekali kerja bakti dalam upaya bersih desa wisata serta penanaman hiasan taman bunga. Selain itu juga diberikan arahan dalam penataan warung-warung serta pembuatan gazebo dan pelintasan area wahana pecinta tracking motor trail beserta penataan area wahana pendukung wisata tebing linggo dalam upaya untuk menarik perhatian masyarakat. Tahap kedua yaitu (2) tahap pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Dimana pada tahap ini pihak Disparbud (Dinas Pariwisata & Kebudayaan) Trenggalek berkunjung ke wisata tebing linggo untuk memberikan arahan serta peraturan-peraturan yang perlu diketahui oleh pokdarwis. Seperti

²Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI DIY, 2004), hal.83-84.

misalnya yang mana dalam membangun sebuah desa wisata sama halnya dengan mengajukan sebuah PT (Perseroan Terbatas) yang mana berupa sebuah saham. Dan sebagai penggerak desa wisata terbentuklah lembaga pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Yang mana terdiri dari direktur, ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi. Serta diberikan bekal pengetahuan tentang kepariwisataan yang mana untuk diterapkan oleh pihak pokdarwis kepada masyarakat sekitar yang turut serta mendukung adanya desa wisata tersebut. Selanjutnya, ketiga (3) tahap kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dimana dalam tahap ini upaya pokdarwis untuk membangun desa wisata yaitu dengan ikut serta hadir dalam upaya yang diterapkan oleh Bapak Emil Elestianto Dardak selaku masih sebagai Bupati Trenggalek dalam program seminar work shop serta diklat para pokdarwis seluruh kabupaten Trenggalek dengan tema pembangunan desa. Serta pihak pokdarwis tebing linggo melakukan upaya studi banding di wisata Pujon Kidul Malang. Yang mana tujuan dari pokdarwis untuk meninjau dan belajar dari tempat lain agar bisa diterapkan serta dikembangkan ditempat sendiri.

Diterapkan banyaknya fasilitas-fasilitas yang di sewakan, seperti misalnya gazebo mulai ukuran kecil hingga besar dimana guna untuk event-event resmi maupun hanya untuk acara agenda rapat. Selain itu juga menyediakan homestay dengan memanfaatkan rumah warga sekitar. Disini menariknya yaitu tempat penginapannya berbeda dari yang lain. Karena memberikan ketrampilan kepada para pengunjung yang menginap yaitu

dengan diberikan pelatihan seperti diajarkan berkebun, mengolah makanan khas pedesaan dari hasil perkebunan desa, dan untuk para pengunjung dari kalangan Mancanegara di ajarkan juga hal yang tak biasa bagi mereka yaitu memasak ala pedesaan yaitu menggunakan kayu bakar. Karena tujuan kepengurusan pokdarwis selain untuk menarik perhatian pengunjung wisatawan juga memberikan bekal pengetahuan yang mana nantinya dapat diterapkan serta dapat menambah wawasan ilmu. Sebagaimana akan memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan. Dan juga di dirikannya penataan warung-warung serta lokasi parkir serta wahana pendukung wisata lainnya. Guna untuk mensejahterakan masyarakat yang maana dengan menciptakan lapangan kerja, membangun ekonomi kreatif masyarakat serta menjadikan tempat tujuan destinasi wisata. Dikarenakan hal ini desa wisata merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat desa.

Sehingga dari penjelasan diatas, hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata tebing linggo sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja sebagai ekonomi kreatif serta menjadikan tempat tujuan destinasi wisata. Dalam hal demikian, penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Permanasari pada pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dalam usaha peningkatan kesejahteraan (Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah upaya pemberdayaan masyarakat

melalui desa wisata, dilakukan tidak hanya untuk upaya konservasi kawasan candi borobudur, tetapi dalam upaya pelestarian lingkungan, pelestarian nilai-nilai tradisi masyarakat lokal, juga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dengan menjadikan desa sebagai daerah tujuan wisata.³

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang digerakkan oleh kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata tebing lingo haruslah berdasarkan prinsip keadilan dan kejujuran. Sebagaimana dalam islam sendiri telah dijelaskan pada ayat Al-Qur'an Qs.An-Nisa' (4) :58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ ٥٨

Artinya : *sesungguhnya Allah telah mengajarkan kepada kita dalam menetapkan suatu hukum harus berdasarkan keadilan, tidak boleh berbuat sewenang-wenangnya. Karena apa yang kita perbuat akan ada balasannya. Sesungguhnya Allah maha melihat dan mendengar.*

³Ika KusumaPermanasari, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (Desa Candirejo Magelang Jawa Tengah).Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.2011.

B. Dampak Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Lingo

Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pokdarwis (kelompok sadar wisata) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata tebing lingo tentunya terdapat dampak dari menuju pencapaian keberhasilan. Seperti dalam penelitian Rohana di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa wisata tembi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Setiap kegiatan pasti membuahkan hasil. Sama halnya dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa wisata tembi ini. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonominya melalui homestay, kerajinan, outbond, kuliner dan kesenian musik ini adalah perekonomian masyarakat semakin meningkat dibanding sebelumnya. Masyarakat sekarang mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya bahkan yang bersifat sekunder maupun tersier.⁴

Sama halnya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh podarwis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata tebing lingo ini tentunya akan adanya dampak bagi masyarakat desa. Seperti yang terlihat di wisata tebing lingo dengan adanya desa wisata ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki dampak positif yakni dengan menciptakan lapangan kerja sebagaimana merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat dan juga sebagai tempat destinasi

⁴Emi Rohana, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Tembi. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. 2014.

tujuan wisata. Sedangkan adanya dampak negatif sendiri dari faktor terbatasnya kemampuan SDM. Hal ini dikarenakan belum adanya pengalaman dari pihak pokdarwis, sehingga membuat selaku kepengurusan pokdarwis terus akan mengupayakan dalam menciptakan inovasi-inovasi desa wisata guna memperindah lokasi wisata serta menjadikan tempat pilihan bagi para pelancong yang ingin beristirahat untuk menikmati pemandangan alam yang tak biasa yaitu sebuah tebing dengan pemandangan alam yang masih alami dan lokasi pedesaan yang masih asri serta memberikan fasilitas kenyamanan bagi mereka para pengunjung wisata dari Mancanegara maupun Nusantara.

Di dirikannya lembaga kepengurusan pokdarwis sebagaimana selain untuk mengoptimalkan pendirian desa wisata ini dalam memperlancar semua tahap per tahap, namun juga merupakan pengajuan dari lembaga Disparbud Trenggalek atas kunjungannya ke wisata tebing linggo untuk dibentuknya kelembagaan pokdarwis yang mana nantinya akan berupa sebuah saham berupa PT yang mana harus terdiri dari karyawan-karyawan lainnya. Sebagaimana kepengurusan pokdarwis ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi. Yang mana beranggotakan sekitar 31 orang terdiri dari organisasi karang taruna dan pemuda pemudi desa Nglebo serta dari Pemerintah Desa, BPD, RT dan Elemen Masyarakat.

Dari penjelasan diatas selaras dengan teori Firmansyah Rahim bahwasannya pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang

anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:⁵

- a. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
- b. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
- c. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.
- d. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Serta penelitian ini juga selaras dengan teori Syahyuti bahwa prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif menurut Sastrayuda dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan seperti (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat

⁵Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: 2012), hal.16

setempat, (4) melibatkan kelembagaan lokal masyarakat setempat, (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.⁶

Maka dari itu, tujuan dibentuknya lembaga pokdarwis yakni supaya bisa terprogramnya pelaksanaan pengembangan desa wisata, yaitu dengan penataan warung-warung yang mana tujuannya untuk mengenalkan makanan khas pedesaan serta mengangkat perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Dimana, dengan terprogramnya pelaksanaan pengembangan desa wisata memudahkan pihak-pihak yang berperan dalam membebrdayakan ekonomi masyarakat melalui desa wisata tersebut.

Tabel 5.1
Pendapatan para pedagang di desa wisata Tebing Linggo pada bulan September-Januari

1. Ibu Kiptiyah (Pemilik kedai jajanan)

No.	Bulan	Pendapatan
1	September	1.000.000
2	Oktober	1.300.000
3	November	1.800.000
4	Desember	2.000.000
5	Januari	2.500.000

Sumber: Pendapatan Warga Desa Wisata Tebing Linggo, Nglebo

Ibu Kiptiyah adalah seorang pedagang di lokasi wisata. Beliau menjual aneka macam jajanan. Dulunya sebelum berdagang di lokasi wisata hanyalah sebagai ibu rumah tangga saja, namun terkadang beliau juga sebagai perkebunan. Yakni memiliki kebun ketela. Setelah adanya desa

⁶Syahyuti, *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*, (Jakarta:PT Bina Rena Pariwisata, 2006),hal.234-235.

wisata tebing linggo, menjadikan ibu Kiptiyah dengan adanya penghasilan setiap hari. Yang mana dulunya hanya berpacu dari hasil perkebunan saja. Menurutnya terus adanya peningkatan dari omzet per bulannya. Dan ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan ibu Kiptiyah setiap harinya.

2. Ibu Maryani (Pemilik warung kopi free wifi)

No.	Bulan	Pendapatan
1	September	3.400.000
2	Oktober	3.480.000
3	November	4.000.000
4	Desember	4.500.000
5	Januari	5.000.000

Sumber: Pendapatan Warga Desa Wisata Tebing Linggo, Nglebo

Ibu Maryani adalah seorang pedagang di lokasi wisata tebing linggo. Beliau mendirikan warung kopi dan aneka makanan lainnya serta dilengkapi dengan free wifi untuk menarik perhatian para pengunjung wisatawan. Dulunya beliau sebagai ibu rumah tangga. Sebagaimana hanya mengurus keadaan dirumah tanpa adanya pekerjaan sampingan. Namun setelah adanya desa wisata tebing linggo menjadikan ibu Maryani untuk memiliki kerja sampingan yakni berdagang di lokasi wisata yang mana adanya penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Dan menurutnya dari omzet perbulannya sendiri terus adanya peningkatan pendapatan.

3. Ibu Tin (Pemilik kedai sompil)

No.	Bulan	Pendapatan
1	September	2.500.000
2	Oktober	2.800.000
3	November	3.000.000
4	Desember	3.500.000
5	Januari	3.800.000

Sumber: Pendapatan Warga Desa Wisata Tebing Linggo, Nglebo

Ibu Tin adalah sebagai penjual di lokasi wisata yakni berdagang sompil serta aneka makanan lainnya. Bu Tin sendiri berjualan sompil karena ingin memasarkan makanan khas pedesaan selain itu juga sebagai keahlian yang di tekuni oleh bu Tin dalam bidang kuliner. Bu Tin juga merupakan warga pedagang yang sangat populer dan paling di minati oleh sebagian para pengunjung wisatawan karena menyediakan makanan khas pedesaan yang selain itu juga rasanya enak. Dimana sompil populernya sendiri tidak hanya diminati oleh warga nusantara saja namun juga mancanegara. Dulunya beliau hanya sebagai ibu rumah tangga sekaligus buruh kebun. Namun dengan di dirikannya desa wisata tebing linggo adanya penghasilan tambahan bagi bu Tin sendiri dalam memenuhi kebutuhan setiap harinya. Menurutnya omzet setiap per bulannya selalu ada peningkatan pendapatan.

C. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo

Dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo tentunya adanya kendala serta solusi dari setiap upaya-upaya yang telah dilewati. Kendalanya sendiri dari faktor modal yang cukup besar serta diperlukannya untuk menambah pengetahuan tentang inovasi-inovasi desa wisata. Dan untuk solusinya sendiri kepengurusan pokdarwis terus mengupayakan berbagai cara dari setiap hasil evaluasi setiap kegiatan sebagaimana agar tercapainya suatu tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan secara maksimal.

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan adat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata.⁷ Sama halnya yang dilakukan atas keberhasilan pokdarwis tebing linggo mendapatkan respon baik yang disampaikan oleh masyarakat/pengunjung serta pemerintah. Yang mana desa wisata tebing linggo merupakan desa wisata yang

⁷Ditjen Pariwisata, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Jakarta, 1999),hal.17.

memberikan hal yang bermanfaat. Karena selain wahana wisata yang menyuguhkan keindahan alam serta bagi pecinta alam yang suka akan panjat tebing pun bisa memanfaatkannya sebagai wisata olahraga selain itu sebagai wisata tempat belajar karena tersedianya perpustakaan dilokasi wisata dan taman bermain untuk anak-anak.

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Fitrianti yaitu strategi pengembangan desa wisata talun melalui model pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada umumnya wisatawan minat khusus ini mempunyai latar belakang intelektual yang lebih baik, memiliki pemahaman dan kepekaan yang lebih terhadap etika, moralitas, dan nilai-nilai tertentu. Serta wisatawan jenis ini melihat bahwa perjalanan wisata merupakan perjalanan aktif yaitu seperti pencarian pengalaman dalam rangka pengembangan diri dan bukan lagi sebagai kegiatan liburan biasa.⁸ Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat oleh pokdarwis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata tebing linggo telah menunjukkan bahwa dapat diketahui dengan adanya dukungan dari pihak Disparbud Trenggalek merupakan suatu upaya keberhasilan bagi pihak pokdarwis tebing linggo atas apa yang telah dilalui berbagai tahap. Dan prestasi yang telah diraih merupakan pencapaian begitu maksimal sebagai desa wisata yang masih baru.

⁸Hanifa Fitrianti, Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat, dalam *jurnal Economics Development Analysis Journal*. VOL. 3. No.1.2014.

Sehingga dari penjelasan diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan Karay yaitu Memberdayakan Ekonomi Kerakyatan Sektor Pariwisata di Papua. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Untuk usaha mikro sektor pariwisata meskipun mereka telah cukup aktif terlibat, namun kesempatan mereka berkembang terhambat oleh kurangnya kemampuan mereka secara profesionalisme, skill dan pengembangan manajerial. Mereka beranggapan bahwa dengan posisi mereka pada saat ini sudah cukup baik, dibandingkan dengan keadaan mereka jika tidak bekerja. Secara ekonomis, sudah pasti mereka merasa mendapatkan manfaat yang baik dengan berperan serta dalam kegiatan pariwisata ini.⁹

⁹ Jonathan Cosmus Karay, Memberdayakan Ekonomi Kerakyatan Sektor Pariwisata di Papua. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. 2012.